

**PENTINGNYA KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA**

Arya Chandra Wiguna¹, Devyanne Oktari², Ilma Siti Salamah³,
Jessica Angeline De Eloisa⁴, Prihantini⁵
PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru
aryachandra@upi.edu¹, devyanneoktari@upi.edu², ilmasitisalamah@upi.edu³,
angelinelois18@upi.edu⁴

ABSTRACT

A teacher needs to master and apply teaching skills, especially teaching variation skills. Current student interest in learning tends to be low because there are several factors that cause this to happen, one of which is the teacher's lack of mastery of teaching skills. This study aims to determine the importance of teacher teaching skills in increasing student interest in learning, by using a qualitative method that produces descriptive data by carrying out observation and interview activities at one of the elementary schools in the city of Bandung. The results of this study indicate that the teacher's teaching variation skills can affect student learning interest, because without the variation skills mastered by the teacher, learning will tend to be monotonous and boring so that students do not understand the material presented because they feel that the learning carried out is less interesting to them.

Keywords: Teacher Skills, Learning Interest, Teaching Variations.

ABSTRAK

Seorang guru perlu menguasai dan menerapkan keterampilan mengajar khususnya keterampilan variasi mengajar. Minat belajar siswa saat ini cenderung rendah dikarenakan ada beberapa faktor penyebab hal tersebut terjadi, salah satunya kurang nya guru dalam menguasai keterampilan mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara pada salah satu sekolah Dasar di Kota Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan variasi mengajar guru dapat berpengaruh pada minat belajar siswa, karena tanpa adanya keterampilan variasi yang dikuasai guru, pembelajaran akan cenderung monoton dan membosankan sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan karena mereka merasa pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik baginya.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Minat Belajar, Variasi Mengajar.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang terintegrasi. Komponen tersebut

meliputi guru (dosen), siswa, bahan (materi pendidikan), metode dan sarana pembelajaran. Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No. 14 Tahun 2005). Keberhasilan mengajar selain tergantung pada faktor kemampuan, motivasi, keaktifan siswa dalam belajar dan kelengkapan lingkungan belajar, juga tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan tersebut harus diajarkan oleh guru khususnya guru sekolah dasar dalam menangani berbagai jenis karakteristik anak. Kemampuan mengajar guru bersifat pedagogik, yang harus dimiliki guru. Keterampilan mengajar adalah kegiatan memfasilitasi siswa belajar secara langsung atau tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran (Samson & Vyjayanthi, 2013).

Kompetensi inti seorang guru profesional meliputi 1) menguasai kurikulum, 2) mengelola bahan ajar setiap mata pelajaran, 3) mengelola metode penelitian dan perangkat belajar mengajar, dan 4) menjaga kedisiplinan yang tinggi. Selain itu, guru juga harus: (1) Memiliki pengetahuan yang mendalam tentang

perkembangan jiwa anak sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. (2) memiliki kewenangan untuk mengikuti peraturan atau tata tertib yang diberikan siswa; Perilaku keteladanan dapat menanamkan ketertiban, kedisiplinan, atau rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Dalam hal ini, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa. Misalnya sabar, mengerjakan apa yang perlu dikerjakan, tepat waktu, serta makan dengan benar dan sopan. (3) kepositifan dan kreativitas; Seperti guru, guru juga harus memiliki sejumlah pengetahuan sesuai dengan kurikulum. (4) Kesiediaan untuk menguasai materi yang dibawakan kepada siswa, atau kesiediaan untuk bertanya kepada anak dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anak. (5) Pemilihan bahan ajar yang baik untuk diberikan bersama dengan metode pengajaran sesuai dengan individualitas guru.

Keterampilan pedagogis adalah kemampuan siswa, secara langsung atau tidak langsung (Rasto, 2015), untuk secara terus menerus dan efektif melakukan prosedur yang kompleks dan terorganisir dengan baik untuk mencapai hasil tertentu (Reber dalam Shea, 2010).

Keterampilan pedagogik guru yaitu keterampilan yang diperoleh guru, seperti keterampilan guru dan keterampilan mengelola kegiatan pembelajaran (JJ. Hasibuan & Moedjiono, 2012). Keterampilan belajar dapat ditanamkan melalui pelatihan guru yang efektif (Ullah, Farooq & Memon, 2008). Kompetensi guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang membentuk atau memandu tindakan dan pengalamannya serta membantunya beradaptasi dan tumbuh di lingkungannya. Keterampilan pedagogik penting dalam berpikir tentang pembelajaran dan mengorganisasikan situasi kelas, dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Belajar merupakan proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak aspek yang saling terkait. Ada delapan keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang guru, salah satunya adalah keterampilan mengajar variasi.

Ragam keterampilan mengajar merupakan keterampilan mengajar yang ditujukan untuk menarik perhatian siswa dan mengatasi kebosanan mereka saat belajar. Seperti yang dikatakan Sabri (2010:

94), “variasi stimulus adalah aktivitas guru dalam interaksi belajar mengajar dan kegigihan, semangat, dan partisipasi penuh siswa secara terus menerus dalam situasi belajar. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sebagaimana dikemukakan: “Dapat disimpulkan bahwa perubahan pedagogik adalah kemampuan guru dalam mempertahankan kondisi pembelajaran dan mempertahankan perhatian siswa. Pengajaran bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa dan menunjukkan ketekunan dalam proses belajar-mengajar Menurut Usman (2011: 85), kemampuan mempertahankan variasi dalam mengajar Faktor-faktor tersebut antara lain 1) penggunaan variasi fonetis, 2) pemusatan perhatian siswa, 3) mempertahankan sudut pandang dan 4) mengubah posisi guru.

Minat belajar seorang siswa memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa minat belajar meningkatkan semangatnya untuk belajar, sehingga mereka terdorong untuk belajar. Minat belajar seorang siswa menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang direncanakan. Minat belajar merupakan faktor pendorong bagi

siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya. Keinginan untuk memahami dan mempelajari sesuatu yang baru merupakan faktor berkembangnya minat motivasi yang membuat siswa tertarik untuk belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih serius (Iskandar, 2012: 181). Orang-orang yang tertarik pada bidang tertentu lebih fokus sehingga tidak segan-segan mengorbankan tenaga dan waktunya untuk kegiatan tersebut. Namun saat ini masih ada siswa yang kurang berminat untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dengan tidak aktif belajar, tidak bermain dengan teman, tidak mengabaikan atau memperhatikan penjelasan guru, tidak mau berpartisipasi. untuk mempelajari Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar masih rendah. Seorang siswa yang tidak berminat belajar tidak termotivasi untuk belajar.

Kurangnya minat belajar saat ini adalah salah satu masalah hari ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa untuk belajar atau minat belajar yang berkurang atau kurang. Perbedaan pelatihan guru dapat membuat siswa

merasa tidak termotivasi dan kurang tertarik untuk belajar. Beberapa guru telah memperkenalkan keterampilan diferensiasi guru ke dalam pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan inovatif, tetapi saat ini sebagian besar guru tidak mengajarkan keterampilan diferensiasi, yang membuat pembelajaran menjadi monoton. Menjadi siswa yang membosankan. Jika keadaan ini terus berlanjut, tidak hanya akan meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar, yang dapat menghambat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana siswa peduli terhadap pembelajaran dan bagaimana metode pengajaran guru yang berbeda mempengaruhi minat belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan, mencari atau mendapatkan data yang dipakai dalam penyusunan suatu karya ilmiah. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk mencari

kebenarannya. Penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh jawaban melalui berbagai pendapat atau persepsi seseorang dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, maka dari itu penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu menggunakan kata-kata bukan berbentuk angka. Menurut Moh Nazir (2014:43) metode deskriptif merupakan metode yang meneliti sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan dari lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas 2 dan kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 065 Cihampelas Kota Bandung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya keterampilan variasi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan melakukan wawancara dan menghubungkan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian dengan metode kualitatif observasi ini terdapat 4 langkah dalam memperoleh hasil

penelitian, yaitu melakukan pengangkatan masalah, membuat daftar pertanyaan untuk diajukan pada saat observasi, melakukan pengumpulan data yang mendukung, dan melakukan penyaringan data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam hal mendidik peserta didik perihal adanya bentuk-bentuk perubahan kehidupan yang terjadi. Guru dan peserta didik belajar secara tatap muka maka dari itu guru memiliki peran yang sangat strategis, seringkali siswa menjadikan guru sebagai idola atau panutan baginya. Cara siswa berpikir pun dikaitkan dengan segala sesuatu yang diucapkan oleh gurunya. Maka dari itu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus memberikan layanan yang terbaik kepada para peserta didiknya agar semangat belajar dan kesadaran berkembang. Guru wajib memiliki pengetahuan mengenai perkembangan jiwa anak yang luas agar potensi yang terdapat dalam diri siswa dapat berkembang. Sikap ini merupakan sosok guru yang dihormati oleh para siswanya. Dapat kita sadari bahwa seorang guru sangat berbeda

dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya karena guru menyangkut dengan perkembangan fisik, pertumbuhan, emosional, intelektual, kepribadian keterampilan dan tingkah laku. Pada dasarnya setiap guru akan melaksanakan proses pembelajaran guru harus bisa menghayati dan menjiwai tugasnya. Berwibawa, tegas, dihormati dan dihargai oleh siswa merupakan jiwa yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban untuk mengajar dan sekedar membagikan ilmu saja, tetapi ada trik khusus atau strategi yang harus digunakan guru dalam pembelajaran. Keterampilan mengajar merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Keterampilan ini merupakan bekal seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan tanggung jawab sebagai pendidik. Keterampilan mengajar merupakan sesuatu yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran. Segala sesuatu tidak dapat diajarkan dengan beberapa cara-cara tertentu oleh karena itu dalam cara guru mengajar mempunyai peran yang sangat

penting terhadap suatu proses pembelajaran. Keterampilan merupakan suatu keahlian tiap individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan dalam bidang tertentu. Terdapat delapan keterampilan (kompetensi) dasar dalam mengajar yaitu, (1) Keterampilan pengelolaan kelas, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan menjelaskan, (4) keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil, (5) keterampilan memberikan penguatan, (6) keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan, (8) keterampilan mengadakan variasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dengan narasumber guru. Narasumber berpendapat bahwa keterampilan mengajar itu adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai guru agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif, efisien, kreatif dan inovatif. Kemudian ada juga yang berpendapat bahwa keterampilan mengajar itu adalah keterampilan yang menuntun latihan yang tersusun untuk dapat menguasainya. Berdasarkan hal tersebut kedua guru ini sama-sama berpendapat bahwa keterampilan

mengajar itu perlu dikuasai guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar ini dianggap wajib untuk dimiliki dan diterapkan oleh guru sebab dapat membangun suasana yang menarik serta menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat mudah menyerap materi yang dipelajari selain itu tanpa keterampilan mengajar kualitas cara mengajar guru akan kurang proporsional. Guru-guru yang telah peneliti wawancara sejauh ini sudah menerapkan keterampilan mengajar ini pada pelaksanaan pembelajaran diantaranya keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya yang nantinya guru dapat memancing peserta didik untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, guru juga sudah menerapkan keterampilan variasi pembelajaran yang bersangkut-paut dengan penggunaan media pembelajaran seperti media PPT ataupun video yang bertujuan agar siswa tidak mudah jenuh dan pembelajaran tidak monoton.

Dalam menggunakan keterampilan variasi stimulus merupakan kemampuan guru untuk menggunakan macam-macam

kemampuan dalam mengajar yang bertujuan untuk memberikan rangsangan terhadap peserta didik agar proses belajar mengajar menjadi menarik sehingga siswa memiliki gairah dan antusias dalam menerima materi pembelajaran dan kegiatan belajar dapat berjalan secara efektif. Penggunaan variasi ketika proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik, mengatasi kejenuhan dalam belajar dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa guru sudah menerapkan atau mengimplementasikan beberapa keterampilan variasi mengajar yaitu dalam hal penggunaan gestur tubuh dalam mengajar dan variasi dalam hal penggunaan media pembelajaran baik media konkret maupun media audio visual. Sangat disayangkan bahwa dari hasil penelitian ini terbukti bahwa sampai saat ini guru belum mengetahui penuh mengenai variasi mengajar yang sebenarnya, karena guru kelas 2 dan 3 ini hanya mengetahui variasi mengajar dalam hal media pembelajaran dan gestur tubuh saja, padahal penggunaan variasi mengajar ini sangat banyak dimulai dari perubahan posisi guru,

variasi suara, kontak mata dan variasi suara.

Masalah yang dialami saat ini adalah minat belajar peserta didik sangat rendah terhadap mata pelajaran yang guru telah sampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, guru kelas 2 mengemukakan bahwa permasalahan yang terjadi ada pada pengelolaan kelas pada pelajaran matematika, sedangkan guru kelas 3 mengemukakan bahwa permasalahan yang terjadi adalah siswa yang sering kali lupa terhadap materi yang telah disampaikan dan juga kendala dalam proses siswa memahami materi dikarenakan metode yang monoton dan membosankan. Hal tersebut bisa terjadi salah satunya karena faktor kurangnya guru dalam menguasai keterampilan-keterampilan mengajar. Dalam keterampilan mengajar guru bukan hanya memiliki keterampilan dalam pemilihan media saja, tetapi guru juga perlu menguasai pengelolaan kelas yang mana siswa akan merasa terbimbing secara langsung oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan keterampilan yang guru miliki dalam membimbing diskusi kelompok

kecil atau besar hingga perorangan, guru harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan tersebut agar peserta didik mampu mengerti dan lebih memahami apa yang telah dipelajari. Selain itu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut terjadi karena pemanfaatan sumber belajar yang terbatas.

Peran sumber belajar Sumber belajar yang digunakan siswa terbatas pada buku-buku yang tersedia. Namun, jika ada pelajaran baru dari guru kelas. Belajar mandiri tidak terbatas pada kegiatan menghafal dan menghafal, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai pengetahuan, praktik, dan penerapan dalam kehidupan nyata. Tentu saja, jika Anda membatasi jenis memori, Anda akan cepat lupa. Oleh karena itu, alih-alih aspek ingatan, aspek lain berkembang secara seimbang, menyenangkan, dan seimbang. Kami memahami bahwa ketersediaan buku dan fasilitas pendidikan sangat penting untuk memotivasi para siswa ini untuk belajar. Bagaimana siswa dapat tertarik membaca jika tidak ada buku untuk dibaca di sekolah atau di rumah? Namun, harus diingat bahwa siswa selalu lebih memilih untuk memiliki buku atau materi pendidikan

yang tersedia. Dengan demikian, tidak mungkin melupakan peran guru, terutama dalam peran dorongan, bimbingan, pengarahan, dan lain-lain.

Minat belajar siswa saat ini masih rendah terhadap beberapa mata pelajaran yang didalamnya terlalu banyak menghafal dan berhitung yang siswa anggap monoton dan membosankan untuk dilaksanakannya. Berdasarkan hasil penelitian siswa lebih minat terhadap pembelajaran yang didalamnya terdapat praktik contohnya seperti mata pelajaran SBDP yang didalamnya anak bisa bebas berekspresi seperti menggambar, mewarnai, menari dan juga bernyanyi. Sedangkan pada mata pelajaran seperti matematika, bahasa indonesia, IPA, IPS, PKN dsb, siswa kurang diminatinya dikarenakan terlalu monoton dan membosankan. Berdasarkan fakta tersebut guru dapat mengubah sistem mengajar yang awalnya hanya mengajarkan mata pelajaran berupa teori, guru dapat mengubahnya dengan adanya kegiatan praktik yang didalamnya melibatkan siswa secara langsung.

Cara lain untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan menciptakan lingkungan yang

mendorong siswa untuk belajar lebih banyak. Namun, jangan terlalu terburu-buru. Kita perlu memperhitungkan perbedaan individu dan memastikan semuanya berjalan dengan benar sehingga setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dimaksud. Secara umum, siswa sekolah dasar (SD) masih membutuhkan perhatian khusus. bahkan di luar kelas Guru juga perlu mengadopsi pendekatan personal untuk meningkatkan minat belajar anak. Tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, misalnya ketika guru memberikan tugas adat. Guru dapat berkeliling kelas dan mendekati anak-anak untuk menawarkan bimbingan dan saran individu. Sehingga guru dapat mengidentifikasi kelemahan masing-masing siswa. Guru dapat memberikan kesalahan seperti itu sebagai panduan untuk semua anak.

Salah satu kunci untuk meningkatkan minat belajar anak adalah: kesempatan, kemauan dan kemampuan, serta adanya lingkungan yang mendukung untuk belajar. Jadi, jelas bahwa guru memerlukan bantuan orangtua untuk mengawasi segala aktivitas yang dilakukan oleh anak di rumah, termasuk kegiatan

belajar. Kita tahu tidak semua orang tua memperhatikan anaknya dalam hal belajar di rumah. Karena banyak yang beranggapan di rumah hanyalah untuk membantu orangtua, sedangkan kegiatan belajar hanya berlangsung di sekolah. Keadaan ini biasanya terjadi jika orangtua siswa tidak terlalu peduli terhadap pendidikan anak-anaknya, atau belum menyadari pentingnya pendidikan. Dalam keadaan tersebut, penyuluhan terhadap para orangtua/wali murid perlu dirancang secara tepat, dan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan serta melibatkan pihak-pihak terkait. Apabila orangtua sudah mengerti akan pentingnya pendidikan, maka mereka dapat diminta untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah. Jika perlu orangtua diharapkan dapat memberi motivasi atau dorongan kepada anaknya agar kemauan belajar anak lebih meningkat.

Strategi lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan Minat Belajar Siswa yakni, 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Untuk memulai mengajar, guru terlebih dahulu harus menjelaskan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa.

Semakin jelas tujuannya, semakin termotivasi siswa 2) Hadiah. Buletin tahun ini adalah salah satu harapan terbaik semua orang. Mereka yang kurang baik didorong untuk mengikuti kelas yang baik. Deskripsi pelajaran yang konstruktif 4) Memotivasi siswa untuk belajar. Tujuannya agar sebanyak mungkin fokus pada siswa 5) Membantu mereka yang mengalami kesulitan belajar baik secara individu maupun kelompok 6) Menggunakan bahan yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Artinya keberhasilan dalam belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor. dan pengaruh internal dan eksternal (lingkungan sosial, keluarga dan sekolah)

Penggunaan variasi guru dalam mengajar juga hal yang penting dalam meningkatkan minat belajar siswa agar pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Hal tersebut dikemukakan pula oleh guru-guru yang kami wawancara, beliau mengemukakan bahwa keterampilan variasi mengajar ini sangat penting untuk diterapkan karena berpengaruh pada minat belajar siswa karena variasi mengajar ini akan menjadi daya tarik siswa dengan berbagai variasi metode

belajar yang digunakan agar siswa tidak mudah bosan dan siswa akan fokus memperhatikan guru sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penerapan keterampilan variasi mengajar guru ini dapat bermanfaat untuk melibatkan siswa agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa merupakan urgensi dukungan keragaman dalam pengajaran oleh guru. Meskipun gaya belajar siswa berbeda, kebutuhan belajar dapat dipenuhi secara memadai oleh guru yang berbeda mengajar siswa. Agar pelatihan menjadi efektif dan menimbulkan sikap positif terhadap siswa selama proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Keterampilan mengajar guru sangat penting untuk dikuasai oleh guru maupun calon guru agar pembelajaran dapat membangun suasana yang menarik serta menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dan dapat mudah menangkap materi yang disampaikan guru selain itu tanpa dikuasainya keterampilan

mengajar ini, kualitas cara mengajar guru akan kurang proporsional. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan variasi mengajar dapat berpengaruh guna meningkatkan minat belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini siswa hanya berminat pada mata pelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan praktik secara langsung dibanding menghafal dan juga berhitung. Keterampilan variasi mengajar guru dapat mengubah sistem pembelajaran yang pada awalnya dianggap monoton dan membosankan menjadi menarik dan menyenangkan. Dengan demikian untuk meningkatkan minat belajar siswa yang optimal perlu peningkatan dari segi keterampilan mengajar guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhila, S. (2019). *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Islam Al Fatih Desa Ciburuy Kabupaten Bogor* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Purba, H., Sitepu, A., & Silaban, P. (2020). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran*

- Matematika. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 242-247.
- Jannah, R. M., & Fathoni, A. (2018). *Keterampilan Variasi Mengajar Guru dalam Mengoptimalkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 di SD Negeri Dari 1* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lestiyorini, R. D. (2018). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa SD Negeri Pagirikan Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 4(2), 60-70.
- Muliani, S., Hasan, H., & Mahmud, M. (2018). Kemampuan Guru dalam Menggunakan Keterampilan Variasi Mengajar di SD Negeri 2 Mata IE Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(4).
- Nasional, D. P. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen. *Jakarta: Depdiknas*.
- Samson, V. R., & Vyjayanthi, S. (2013). Pre-University Teachers Teaching Skills. *Journal Of Education And Practice* , 5, 90-96.
- Risqi Saputra, E. (2020). *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Penerapan Budaya Sekolah Islam (Busi) Di Sd Islam Sultan Agung 3 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Setiono, I., Djuwati, P., & Dalifa, D. (2020). *Studi Deskriptif Keterampilan Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Di Kelas Ii Sd Negeri 68 Kota Bengkulu. PRIMARY EDUCATION JOURNAL SILAMPARI*, 2(2), 1-11.
- Sijabat, B. (2019). *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 101766 Bandar Setia TA 2018/2019*(Doctoral dissertation, UNIMED).
- Widiyasmurni, Y., & Fathoni, A. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD N Bedoro 2 Sragen*(Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Iskandar (2012), Psikologi Pendidikan, Ciputat: Gaung Persada Press.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Sabri. Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Usman. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasto. (2015). *Pembelajaran Mikro Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Reber, Arthur S., Emily S. Reber. 2010. *Kamus Psikologi*. Penerjemah Yudi Santoso, S. Fil. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasibuan, J.J dan Moedijono, *Proses Belajar mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012
- Ullah, S. Z., Farooq, M. S., & Memon, R. A. (2008). Effectiveness of teacher Education Programmes in developing teaching skills for

secondary level. Journal of Quality and Techonology Management , 33-38.

Uno, H. B. (2009). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.